

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.¹³ Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi kenaikan GNP riil di Negara tersebut. Apabila terjadi pertumbuhan ekonomi dapat memberikan arti bahwa pembangunan ekonomi negara tersebut mengalami keberhasilan. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang dapat menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat mengalami peningkatan dalam jangka waktu yang panjang dengan diikuti oleh perubahan ciri-ciri penting dalam suatu masyarakat, seperti perubahan pola pikir masyarakat, teknologi maupun kelembangaan.

Pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam kurun waktu tertentu. Karena pada umumnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi

¹³ Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makasar:CV SAH MEDIA, 2017). hal. 1

untuk menghasilkan output, maka proses ini akhirnya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi mengalami peningkatan. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diukur dengan pertumbuhan produk domestik regional bruto (pdrb) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan pdrb akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang.¹⁴ Pemahaman terhadap indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan.

Pertumbuhan ekonomi memiliki beberapa teori yang digunakan, berikut ini adalah teori-teori pertumbuhan ekonomi, yaitu antara lain:

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam teori ini menyebutkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yakni jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam. Para ahli ekonomi ini menitik beratkan perhatiannya pada penambahan jumlah penduduk yang nantinya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2) Teori *Schumpeter*

Dalam teori ini menyatakan peran pengusaha sangatlah penting dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini

¹⁴ *Ibid.*, hal. 9

dikarenakan para pengusaha akan terus menerus melakukan inovasi dan deviasi agar usahanya semakin maju, berkembang dan dapat memperluas pemasaran sehingga kegiatan dan keadaan yang seperti ini akan membuat pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

3) Teori *Harrod-Domar*

Dalam teori ini menyatakan harapan agar perekonomian dapat terus tumbuh dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam hal pembentukan modal yang harus dipakai secara efektif.

4) Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Abamovits dan Solow dalam teori pertumbuhan neo-klasik menyatakan pendapatnya bahwa faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi agar terus meningkat yaitu teknologi yang maju, penambahan kualitas dan kepakaran atau kinerja para tenaga kerja.¹⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia antara lain yaitu:

1) Sumber daya alam

Mencakup sumber alam atau tanah mengenai kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan alam, mineral, iklim, sumber air, atau sumber lautan dan segala sesuatu yang terdapat di alam. Bagi

¹⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 433

pertumbuhan ekonomi ketersediaan sumber daya alam yang sangat melimpah adalah suatu anugrah dalam menunjang pembangunan. Karena dengan adanya SDA yang melimpah maka, penduduk dapat memanfaatkan SDA demi kelangsungan hidupnya. Jika penduduk dapat memanfaatkan SDA dengan efisien tentu dapat mempengaruhi pendapatannya, jika pendapatannya mengalami peningkatan maka, pertumbuhan ekonomi negara juga dapat berpengaruh.

2) Sumber daya manusia

Pertumbuhan ekonomi tidak hanya tergantung pada SDA saja, tapi lebih menekankan kepada efisiensi SDM. Untuk mendorong agar SDM dapat bekerja secara efisien dan maksimal, maka diperlukan pembentukan modal insani, yaitu proses peningkatan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seluruh SDM.

3) Akumulasi modal

Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat direproduksi.

4) Tenaga manajerial dan organisasi produksi

Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan perekonomian. Organisasi produksi dilaksanakan dan diatur oleh tenaga manajerial dalam berbagai kegiatan sehari-hari.

5) Teknologi

Perubahan dan kemajuan teknologi berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi sebagai hasil dari kemajuan atau penelitian baru terkait dengan teknologi.

6) Pembagian kerja dan perluasan skala produksi

Pada bagian spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Artinya menempatkan SDM sesuai dengan keahliannya. Kedua hal tersebut dapat membawa perubahan ke arah usaha produksi skala besar¹⁶.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Menurut Adam Smith pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian yaitu memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan, menyelenggarakan peradilan dan menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum.¹⁷

Tahap-tahap pertumbuhan ekonomi meliputi lima hal:

1) Tahap masyarakat tradisional (*the traditional society*)

¹⁶ [https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/26/184500569/faktor-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-ekonomi?page=all#page 2](https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/26/184500569/faktor-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-ekonomi?page=all#page%202), diakses pada 6 januari pukul 09.00

¹⁷ Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 9, thn 2008, hal.46

Masyarakat tradisional menurut Rostow adalah masyarakat yang masih menggunakan cara produksi “primitif” dan masih dipengaruhi oleh kebiasaan turun temurun dengan pemikiran tradisional pula. Pada masyarakat yang seperti ini dicirikan pada tingkat produksi per kapita dan tingkat produktivitas para pekerja masih terbatas (karena sebagian besar bersumber dari sektor pertanian) dan struktur sosial masyarakat masih bersifat hierarki sehingga menyebabkan anggota masyarakat sulit mengadakan perubahan vertikal dalam struktur sosial.

2) Tahap prasyarat untuk lepas landas (*the prancondition for take off*)

Tahap prasyarat lepas landas dalam bidang ekonomi disebabkan adanya peningkatan jumlah tabungan masyarakat. Dengan adanya peningkatan jumlah tabungan masyarakat dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahap ini, perubahan pertumbuhan ekonomi terdiri dari perubahan masyarakat dalam menggunakan iptek dan melakukan penemuan baru untuk menurunkan biaya produksi, terdapat masyarakat yang menciptakan produksi dengan tingkat produktivitas dan sebagian masyarakat harus bersedia mendapatkan pendidikan dan pelatihan untuk pekerjaan di sektor industri dengan disiplin kerja yang tinggi.

3) Tahap lepas landas (*the take off*)

Dalam tahap ini memiliki ciri-ciri antara lain: terjadinya kenaikan dalam penanaman modal yang produktif dari 5% atau kurang menjadi 10% dari produksi nasional neto, perkembangan satu atau beberapa sektor industri dengan tingkat laju pertumbuhan yang sangat tinggi dan terciptanya suatu langkah politik, sosial institusional yang mampu membuat perluasan di sektor modern dan potensi ekonomi eksternal. Selain itu perekonomian disebut lepas landas apabila diikuti dengan rasio modal produksinya (*capital output ratio/COR*) sama dengan 3,5.

4) Tahap gerakan kedewasaan (*the drive to maturity*)

Pada tahap ini masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor produksi dan kekayaan alam lainnya. Dalam masa ini terjadi perubahan *leading sector*, struktur dan keahlian tenaga kerja mengalami perubahan, dan diikuti dengan bertambahnya kemahiran dan kepandaian para pekerja.

5) Tahap masa konsumsi tinggi (*the high consumption*)

Tahap konsumsi tinggi adalah masa dimana perhatian masyarakat lebih menekankan pada masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat (bukan lagi masalah produksi). Dalam tahap konsumsi tingkat tinggi terdapat tiga tujuan masyarakat yang saling bersaing untuk mendapatkan sumber daya, yaitu memperbesar pengaruh negaranya ke negara lain

(cenderung bersifat *imperialism*), menciptakan suatu *welfare state* atau kemakmuran yang merata pada penduduknya dengan menciptakan pembagian pendapatan merata melalui sistem perpajakan progresif, dan mempertinggi konsumsi masyarakat di atas konsumsi utama atau pokok yang sederhana atas makanan, pakaian, perumahan, serta meliputi barang konsumsi tahan lama dan barang mewah.¹⁸

2. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 26 ayat 2, penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Penduduk suatu negara atau daerah dapat dijelaskan melalui dua hal, yaitu orang yang tinggal di daerah tersebut dan orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut.¹⁹ Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dengan dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Indikator tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk disuatu wilayah dimasa yang akan datang. Jadi dengan diketahuinya jumlah penduduk dimasa yang akan datang dapat diketahui pula kebutuhan dasar penduduk ini, tidak hanya dibidang sosial dan ekonomi, tetapi juga di bidang politik. Akan tetapi, prediksi jumlah penduduk dengan cara yang seperti ini belum dapat

¹⁸ Abd Rachim AF, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2015), hal. 10-13

¹⁹ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 26 ayat 2

menunjukkan karakteristik penduduk dimasa mendatang. ²⁰Jumlah penduduk disuatu wilayah tidaklah tetap, melainkan akan berubah (bertambah atau berkurang) seiring dengan perjalanan waktu. Pertambahan penduduk dapat terjadi jika semakin banyak angka kelahiran dan angka kematian yang tidak seimbang, dimana angka kelahiran lebih besar daripada angka kematian. Jumlah penduduk juga dipengaruhi oleh selisih angka yang masuk dan keluar di suatu wilayah.

Teori-teori tentang kependudukan antara lain yaitu:

1) Aliran Malthusian

Teori Malthus menyebutkan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan kesediaan pangan mengikuti deret hitung. Teori Malthus menjelaskan tentang pentingnya keseimbangan pertumbuhan jumlah penduduk menurut deret ukur terhadap persediaan bahan pangan menurut deret hitung. Teori ini memperhitungkan daya dukung lingkungan dan daya tampung lingkungan. Tanah sebagai suatu komponen lingkungan alam tidak mampu menyediakan hasil pertanian untuk mencukupi kebutuhan jumlah penduduk yang terus bertambah dan semakin banyak. Daya dukung tanah sebagai komponen lingkungan menurun karena beban manusia yang semakin banyak. Jumlah penduduk harus seimbang dengan batas ambang

²⁰ Agustina Bidarti, *Teori Kependudukan*, (Bogor: Lindan Bestari, 2000), hal.1

lingkungan, agar tidak terjadi beban lingkungan atau mengganggu daya dukung dan daya tampung lingkungan dengan menampakkan bencana alam berupa banjir, kekeringan, gagal panen, kelaparan, wabah penyakit dan kematian.

2) Aliran Marxist

Menurut Marxist tekanan penduduk disuatu negara bukanlah suatu tekanan penduduk terhadap bahan makanan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja. Dalam teori ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi pula produk yang dihasilkan.

3) Aliran Neo-Malthusian

Aliran ini menganjurkan untuk mengurangi jumlah penduduk dengan menggunakan cara-cara "*Preventif Check*" yaitu menggunakan alat kontrasepsi. Dalam teori ini menyatakan bahwa sudah terlalu banyak manusia di bumi, keadaan bahan makanan yang terbatas, lingkungan rusak sebab populasi manusia meningkat.²¹

Penduduk di Indonesia menghadapi masalah terkait dengan masalah kependudukan antara lain yaitu, jumlah penduduk di Indonesia besar (yang merupakan urutan kelima di dunia), tingkat pertumbuhan cepat (menurut sensus penduduk tahun 1980, tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia setahun sebesar 2,32%). Ini berarti

²¹ *Ibid.*, hal 17-21

sebagian besar penduduk terdiri atas anak-anak yang masih memerlukan berbagai kebutuhan, penyebaran penduduk di Indonesia tidak merata, dan pertumbuhan penduduk dan hubungannya dengan pendidikan serta lapangan kerja.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang hal tersebut didasarkan dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakatnya. Terjadinya pengangguran disuatu negara dapat dikarenakan jumlah lapangan kerja di suatu wilayah tertentu tidak dapat menyerap jumlah angkatan kerja atau jumlah permintaan akan lapangan pekerjaan tidak seimbang dengan penawaran kerja. Pengangguran diartikan sebagai seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Di zaman sekarang, bukan hanya masyarakat yang berpendidikan rendah saja yang menganggur melainkan masyarakat yang berpendidikan tinggi juga ada yang menganggur. Hal tersebut banyak ditemui di Indonesia, banyak sekali masyarakat yang berpendidikan tinggi yang masih belum memiliki pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak seimbang dengan jumlah para pencari kerja. Tingkat pengangguran terbuka adalah nilai yang menunjukkan jumlah penduduk usia kerja yang sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha,

atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau sudah punya pekerjaan tetapi belum memulai pekerjaan.²²

Pengangguran dapat menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi dan sosial, dengan ketidakadaan pendapatan menyebabkan para pengangguran mengurangi konsumsinya. Selain itu, dengan semakin meningkatnya angka pengangguran maka akan menyebabkan angka kriminalitas mengalami peningkatan. Jika masyarakat mengurangi jumlah konsumsinya maka, menyebabkan barang dan jasa yang terjual sedikit mengalami pengurangan. Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang dinyatakan dalam persen. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan keluarganya. Akibat jangka panjang adalah menurunnya GNP dan pendapatan per kapita suatu negara. Di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dikenal istilah "pengangguran terselubung" di mana pekerjaan yang semestinya bisa dilakukan dengan tenaga kerja sedikit, dilakukan oleh lebih banyak orang.

Jumlah pengangguran biasanya seiring dengan penambahan jumlah penduduk serta tidak didukung oleh tersedianya lapangan kerja baru atau keengganan untuk menciptakan lapangan kerja (minimal) untuk dirinya sendiri atau memang tidak memungkinkan untuk

²² Irene Ade Putri, "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, thn 2008, hal.2

mendapatkan lapangan kerja atau tidak memungkinkan untuk menciptakan lapangan kerja. Sebenarnya, kalau seseorang menciptakan lapangan kerja (minimal) untuk diri sendiri akan berdampak positif untuk orang lain, misalnya dari sebagian hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk membantu orang lain walau sedikit saja.

Adapun jenis – jenis pengangguran adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan jam kerja,
 - a) Pengangguran terselubung (*disguised unemployment*) adalah tenaga kerja dapat dikatakan sebagai pengangguran terselubung apabila bekerja kurang dari 7 jam dalam sehari.
 - b) Setengah menganggur (*under unemployment*) adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.
 - c) Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan, padahal telah berusaha secara maksimal.
- 2) Berdasarkan penyebab terjadinya, pengangguran dikelompokkan menjadi 6 macam:

- a) Pengangguran friksional (*frictional unemployment*) adalah pengangguran karena pekerja menunggu pekerjaan yang lebih baik.
- b) Pengangguran struktural (*Structural unemployment*) adalah pengangguran yang disebabkan oleh penganggur yang mencari lapangan pekerjaan tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditentukan pembuka lapangan kerja.
- c) Pengangguran teknologi (*Technology unemployment*) adalah pengangguran yang disebabkan perkembangan/pergantian teknologi. Perubahan ini dapat menyebabkan pekerja harus diganti untuk bisa menggunakan teknologi yang diterapkan.
- d) Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang disebabkan kemunduran ekonomi yang menyebabkan perusahaan tidak mampu menampung semua pekerja yang ada. Contoh penyebabnya, karena adanya perusahaan lain sejenis yang beroperasi atau daya beli produk oleh masyarakat menurun.
- e) Pengangguran musiman adalah pengangguran akibat siklus ekonomi yang berfluktuasi karena pergantian musim. Umumnya, pada bidang pertanian dan perikanan, contohnya adalah para petani dan nelayan.
- f) Pengangguran total adalah pengangguran yang benar-benar tidak mendapat pekerjaan, karena tidak adanya lapangan kerja atau tidak adanya peluang untuk menciptakan lapangan kerja.

Dengan semakin tingginya angka pengangguran tentunya akan memberikan dampak negatif jika sifat dari pengangguran sudah sangat struktural dan atau kronis. Dimana dampak-dampak tersebut antara lain:

1) Terganggunya stabilitas perekonomian

Pengangguran struktural dan atau kronis akan mengganggu stabilitas perekonomian dilihat dari sisi permintaan dan penawaran agregat.

a) Melemahnya permintaan agregat

Untuk tetap bisa bertahan hidup, manusia harus bekerja. Karena dengan bekerja mereka akan memperoleh penghasilan yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika tingkat pengangguran tinggi dan bersifat struktural, maka daya beli akan menurun, yang pada gilirannya menimbulkan penurunan permintaan agregat.

b) Melemahnya penawaran agregat

Tingginya tingkat pengangguran akan menurunkan penawaran agregat, bisa dilihat dari peranan tenaga kerja sebagai faktor produksi utama. Makin sedikit tenaga kerja yang digunakan, makin kecil penawaran agregat. Dampak pengangguran terhadap penawaran agregat makin terasa dalam jangka panjang. Makin lama menganggur ketrampilan, produktivitas maupun etika kerja akan mengalami penurunan.

2) Terganggunya stabilitas sosial politik

Dewasa ini masalah pengangguran bukan hanya menyangkut masalah ekonomi, melainkan berkaitan dengan masalah sosial politik. Dampak yang ditimbulkan karena adanya pengangguran sudah jauh lebih besar dari masa-masa sebelumnya. Pengangguran yang tinggi akan meningkatkan kriminalitas, baik berupa pencurian, perampokan, narkoba maupun kegiatan ekonomi ilegal lainnya. Biaya ekonomi yang dikeluarkan untuk mengatasi masalah-masalah sosial ini sangat besar dan susah diukur tingkat efisiensi dan efektivitasnya.²³

Selama ini banyak orang beranggapan bahwa mengatasi masalah pengangguran adalah tanggung jawab pemerintah saja, tetapi sebenarnya masalah tersebut bukanlah semata-mata tugas dan tanggung jawab pemerintah saja melainkan tugas dan tanggung jawab semua pihak.

4. Jumlah Tanah Wakaf

Wakaf menurut bahasa Arab berarti “*al-habsu*”, yang berasal dari kata kerja *habasa-yahbisu-habsan*, menjauhkan orang dari sesuatu atau memenjarakan. Kata wakaf sendiri berasal dari kata kerja *waqafa* (fiil madi)-*yaqifu* (fiil mudari’)-*waqfan* (isim masdar) yang berarti berhenti atau berdiri. Sedangkan wakaf menurut istilah syara’ adalah menahan harta yang mungkin diambil manfaatnya tanpa

²³ Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Penerbit Swagati Press, 2010), hal.102-104

menghabiskan atau merusakkan bendanya dan digunakan untuk kebaikan. Sedangkan pengertian wakaf menurut pasal 1 ayat (1) PP No. 28 Tahun 1977 tentang Perwakafan Tanah Milik adalah Perbuatan Hukum seseorang atau Badan Hukum yang memisahkan sebagian dari harta kekayaannya yang berupa tanah milik dan melembagakannya untuk selama-lamanya untuk kepentingan peribadatan atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran agama islam.²⁴

Unsur dan syarat wakaf terdiri dari orang yang berwakaf, benda yang diwakafkan, penerima wakaf dan lafaz atau pernyataan penyerahan wakaf. Bagi orang yang berwakaf, disyaratkan bahwa ia adalah orang yang ahli berbuat kebaikan dan wakaf dilakukan secara sukarela, tidak karena dipaksa. Yang dimaksud “ahli berbuat kebaikan” yaitu orang yang berakal (tidak gila atau bodoh), tidak mubazir (karena harta orang mubazir di bawah walinya) dan baligh.

Untuk barang yang diwakafkan, ditentukan beberapa syarat sebagai berikut:

- 1) Barang atau benda itu tidak rusak atau habis ketika diambil manfaatnya.
- 2) Kepunyaan orang yang berwakaf. Benda yang bercampur haknya dengan orang lain pun boleh diwakafkan seperti halnya boleh dihibahkan atau disewakan.
- 3) Bukan barang haram atau najis.

²⁴ Pasal 1 ayat (1) PP No. 28 Tahun 1977

Fiqh islam tidak banyak membicarakan prosedur dan tata cara pelaksanaan wakaf secara rinci. Menurut Pasal 9 ayat (1) PP No. 28 tahun 1977, pihak yang hendak mewakafkan tanahnya diharuskan datang dihadapan Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf untuk melaksanakan Ikrar Wakaf. Yang dimaksud dengan Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf adalah Kepala KUA Kecamatan. Apabila suatu kecamatan tidak ada Kantor KUA-nya, maka Kepala Kanwil Depag menunjuk Kepala KUA terdekat sebagai Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf di Kecamatan tersebut. ²⁵Selain itu membawa dan menyerahkan surat-surat berikut:

- 1) Sertifikat hak milik atau tanda bukti kepemilikan tanah lainnya.
- 2) Surat keterangan dari Kepala Desa yang diperkuat oleh Kepala Kecamatan setempat yang menerangkan kebenaran pemilikan tanah dan tidak tersangkut sesuatu sengketa.
- 3) Surat keterangan pendaftaran tanah.
- 4) Izin dari Bupati/Walikota Kepala Daerah cq. Kepala Sub Direktorat Agraria Setempat.

Pendaftaran tanah wakaf diatur oleh pasal 10 ayat (1) s/d 5 PP No. 28 Tahun 1977 dan beberapa pasal Peraturan Menteri Agama No. 1 Tahun 1978. Setelah selesai Akta Ikrar Wakaf, maka PPAIW atas nama nadzir diharuskan mengajukan permohonan kepada Bupati/Walikota Kepala Daerah cq. Kepala Sub Direktorat Agraria setempat

²⁵ Pasal 9 ayat (1) PP No. 28 tahun 1977

untuk mendaftarkan perwakafan tanah milik tersebut. Kepala Sub Direktorat Agraria mencatatnya pada buku tanah dan sertifikatnya. Tetapi jika tanah wakaf tersebut belum memiliki sertifikat, maka pencatatannya dilakukan setelah dibuatkan sertifikat. Setelah itu nadzir yang bersangkutan wajib melaporkan kepada pejabat yang ditunjuk oleh Menteri Agama.²⁶ Dalam hal ini pejabat tersebut seperti dimaksud dalam pasal 10 ayat (2) huruf a Peraturan Menteri Agama No. 1 Tahun 1978 adalah Kepala KUA Kecamatan.

Pada dasarnya tanah wakaf tidak boleh dijual, diwarisi dan diberikan kepada orang lain. Tetapi seandainya barang wakaf itu rusak, tidak dapat diambil lagi manfaatnya, maka boleh digunakan untuk keperluan lain yang serupa, dijual dan dibelikan barang lain untuk meneruskan wakaf itu. Hal ini didasarkan pada menjaga kemaslahatan.²⁷ Sebagai contoh memindahkan masjid dari satu kampung ke kampung lainnya dengan jalan menjualnya karena masjid lama tidak dapat difungsikan lagi (sebab arus perpindahan penduduk dan perkembangan kota).

Teori tentang berwakaf antara lain terdiri dari:

1) Teori Motivasi Berwakaf

Seseorang akan termotivasi dalam mengerjakan segala sesuatu apabila orang tersebut mempunyai harapan dan manfaat. Hal

²⁶ Pasal 10 ayat (1) s/d 5 PP No. 28 Tahun 1977 dan beberapa pasal Peraturan Menteri Agama No. 1 Tahun 1978

²⁷ Adiyani Al-Alabij, *Perwakafan Tanah di Indonesia: dalam teori dan praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 40

tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi terpenuhinya seseorang akan harapan-harapan dengan hasil nyata yang diperolehnya, semakin tinggi pula motivasi yang akan ditunjukkan olehnya. Motivasi tersebut sangat berkaitan dengan usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Motivasi disini akan mendorong seseorang untuk berbuat, dalam hal ini yaitu dengan mewakafkan hartanya, sehingga tujuan mereka adalah mendapat pahala dari Allah SWT.

2) Teori Pengelolaan Wakaf

Lahirnya Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 yang mengatur wakaf tunai, wakaf benda bergerak maupun benda tidak bergerak lainnya, telah berpeluang dan mendorong semangat bagi pengelolaan wakaf secara produktif. Terlebih terhadap tanah wakaf yang selama ini tidak dikelola dengan baik yang disebabkan karena kekurangan dana. Sebetulnya hasil dari pengelolaan wakaf yang dikelola dengan baik dapat dijadikan modal untuk pengembangan wakaf yang ada sehingga dapat produktif. Selain itu, tujuan wakaf juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sebagai wujud kontribusi wakaf dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3) Teori kemampuan ekonomi

Bahwa kemampuan ekonomi lebih dicerminkan dari kesanggupan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dengan baik.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang lingkup penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu ini dapat menjadikan referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian ini sehingga dapat menjadi suatu penelitian yang terkait satu sama lain. Penelitian-penelitian terdahulu ini juga dapat dijadikan acuan oleh penulis untuk lebih mengembangkan penelitian-penelitiannya.

Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Arianto dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan angka pengangguran secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember, selain itu pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan

²⁸ Muslimin Muchtar, “Pemberdayaan Wakaf Produktif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang”, Tesis, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, diterbitkan pada tahun 2012

terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel jumlah penduduk dan variabel pengangguran dengan jenis penelitian asosiatif. Selain itu persamaanya yaitu pada penggunaan metode penelitian dan penggunaan analisis datanya.²⁹

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada tempat penelitian, serta pada penelitian Arianto menggunakan data time series selama periode tahun 2000-2012.

Handayani, et. al. dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pdrb perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis diskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk, rata-rata lama sekolah dan pdrb perkapita secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap pdrb perkapita.

²⁹ Christiawan Eka Arianto, “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember”, *Jurnal ISEI Jember*, Vol. 5, No. 1, diterbitkan pada tahun 2015

Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel jumlah penduduk dengan jenis penelitian asosiatif.³⁰

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada tempat penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Handayani, et. al menggunakan data time series selama periode tahun 2004-2013 serta adanya variabel intervening yang menjadi pembeda dengan penelitian yang akan saya lakukan.

Rahayu, et. al. dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi serta Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, inflasi serta investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian yang bersifat eksplanatif (*eksplanatory research*) yakni yang berusaha menjelaskan hubungan kausalitas antara jumlah penduduk, inflasi dan investasi swasta terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi dan investasi swasta secara langsung tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi swasta secara langsung tidak berpengaruh

³⁰ Novi Sri Handayani, et. al, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”, *E Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 10, diterbitkan pada tahun 2016

signifikan terhadap pengangguran. Sedangkan jumlah penduduk secara langsung berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Selanjutnya, jumlah penduduk, inflasi dan investasi swasta secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel jumlah penduduk dengan jenis penelitian asosiatif.³¹

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada tempat penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, et. al menggunakan data panel selama periode tahun 2003-2014.

Hamid dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatra Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian terletak

³¹ Kuswati Indra Rahayu, et. al, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi serta Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur”, *INOVASI*, Vol. 13, No. 1, diterbitkan pada tahun 2017

pada penggunaan variabel jumlah penduduk dengan jenis penelitian asosiatif.³²

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada tempat penelitian, serta pada penelitian yang dilakukan oleh Hamid menggunakan data panel selama periode tahun 1987-2016.

Rukmana dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah tahun 1984-2009”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disparitas pendapatan, jumlah penduduk dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 1984-2009. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi semi log linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel disparitas pendapatan, jumlah penduduk dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Disparitas pendapatan dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian terletak

³² Azwar Hamid, “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Utara”, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1, diterbitkan pada tahun 2018

pada penggunaan variabel jumlah penduduk dengan jenis penelitian asosiatif.³³

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada tempat penelitian dan pada penelitian yang dilakukan oleh Rukmana menggunakan data *time series* selama periode tahun 1984-2009.

Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Novriansyah dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pengangguran dan kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Gorontalo. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel pengangguran dengan jenis penelitian asosiatif.³⁴

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada tempat penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Novriansyah menggunakan data *time series* selama periode tahun 2006-2014, selain itu

³³ Indra Rukmana, “Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah Tahun 1984-2009”, *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 1, No. 1, diterbitkan pada tahun 2012

³⁴ Moh. Arif Novriansyah, “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo”, *Gorontalo Development Review*, Vol. 1, No. 1, diterbitkan pada tahun 2018

Novriansyah juga menggunakan data kualitatif yang digunakan untuk mendukung data kuantitatif dalam pemecahan kasus yang berupa penjelasan secara deskriptif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pemecahan kasus seperti informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah.

Paramita dan Purbadharmaja dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Bali. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara langsung variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara langsung variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya untuk pengaruh investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi

berpengaruh positif dan signifikan. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel pengangguran.³⁵

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada tempat penelitian, selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Paramita dan Purbadharmaja menggunakan data *time series* selama periode tahun 1993-2013.

Septiatin, et. al. dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan pengangguran terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel pengangguran, jenis metode penelitian dan metode analisis.³⁶

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada tahun penelitian, selain itu Septiatin, et. al. menggunakan data *time series* selama periode tahun 2011-2015.

³⁵ Anak Agung Isti Diah Paramita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja, “Pengaruh Investasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali”, *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 4, No. 10, diterbitkan pada tahun 2015

³⁶ Aziz Septiatin, et. al. “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *I-Economic*, Vol. 2, No. 1, diterbitkan pada tahun 2016

Padang dan Murtala dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk miskin dan tingkat pengangguran terbuka terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel pengangguran dan jenis metode penelitian.³⁷

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada tahun penelitian, selain itu pada penelitian Padang dan Murtala menggunakan data panel yaitu gabungan data *time series* dan *cross section* selama periode tahun 2015-2019.

Ronaldo dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi makro di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

³⁷ Lidyawati Padang dan Murtala, “Pengaruh jumlah Penduduk Miskin dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Ekonomika Indonesia*, Vol. 8, No. 02, diterbitkan pada tahun 2019

penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan pengangguran berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel pengangguran, jenis metode penelitian serta metode analisis.³⁸

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada tahun penelitian, selain itu pada penelitian Ronaldo menggunakan data *time series* selama periode tahun 2011-2015.

Jumlah Tanah Wakaf terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Fuadi dalam penelitian yang berjudul “Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran wakaf sebagai instrumen ekonomi pembangunan islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa wakaf memiliki potensi dalam pembangunan ekonomi. Selain itu Indonesia memiliki potensi wakaf yang sangat baik dan mampu menjadi solusi dari masalah kemiskinan. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel wakaf.³⁹

³⁸ Riza Ronaldo, “Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21, No. 2, diterbitkan pada tahun 2019

³⁹ Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, “Wakaf Sebagai Instrumen Ekonomi Pembangunan Islam”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1, diterbitkan pada tahun 2018

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, selain itu pada penelitian Fuadi menggunakan beberapa sumber penelitian yang kualitatif sebagai bahan referensi demi mendukung penelitiannya.

Salmawati dalam penelitian yang berjudul “Potensi Tanah Wakaf Dalam Pemanfaatannya Untuk Kemajuan Kesejahteraan Umum”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis tentang eksistensi tanah wakaf dalam pemanfaatannya untuk kemajuan kesejahteraan umum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa eksistensi tanah wakaf adalah mengekalkan manfaat benda wakaf sesuai dengan tujuan wakaf, yakni mewujudkan potensi dan manfaat ekonomi harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel tanah wakaf.⁴⁰

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, selain itu pada penelitian Salmawati menggunakan beberapa sumber penelitian yang kualitatif sebagai bahan referensi demi mendukung penelitiannya.

Almahmudi dalam penelitian yang berjudul “Implikasi Instrumen Non-Zakat (Infaq, Sedekah dan Wakaf) terhadap Perekonomian dalam Perkembangan Hukum Ekonomi Syariah. Metode penelitian yang

⁴⁰ Salmawati, “Potensi Tanah Wakaf Dalam Pemanfaatannya Untuk Kemajuan Kesejahteraan Umum”, *Jurnal Cendekia Hukum*, Vol. 4, No. 2, diterbitkan pada tahun 2019

digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil pengolahan dana infak, sedekah maupun wakaf dapat dimanfaatkan secara lebih luas dalam rangka kesejahteraan masyarakat banyak dan bisa diaplikasikan sebagai pembangunan ekonomi meliputi program-program pemberdayaan umat, pengentasan kemiskinan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel wakaf.⁴¹

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, selain itu pada penelitian Almahmudi menggunakan beberapa sumber penelitian yang kualitatif sebagai bahan referensi demi mendukung penelitiannya.

Hazami dalam penelitian yang berjudul “Peran dan Aplikasi Wakaf dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat di Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa wakaf memiliki potensi yang lebih dominan untuk pembangunan sekolah dan tempat ibadah, namun perlu juga didorong pada pembangunan sektor usaha produktif agar benefit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel wakaf.⁴²

⁴¹ Nufi Mu'tamar Almahmudi, “Implikasi Instrumen Non-Zakat (infaq, sedekah, dan wakaf) terhadap Perekonomian dalam Perkembangan Hukum Ekonomi Syariah”, *Journal of Indonesian Islamic Economic Law*, Vol. 2, No. 1, diterbitkan pada tahun 2020

⁴² Bashlul Hazami, “Peran dan Aplikasi Wakaf dalam Mewujudkan Kesejahteraan Umat di Indonesia”, *Analisis*, Vol. 16, No. 1, diterbitkan pada tahun 2016

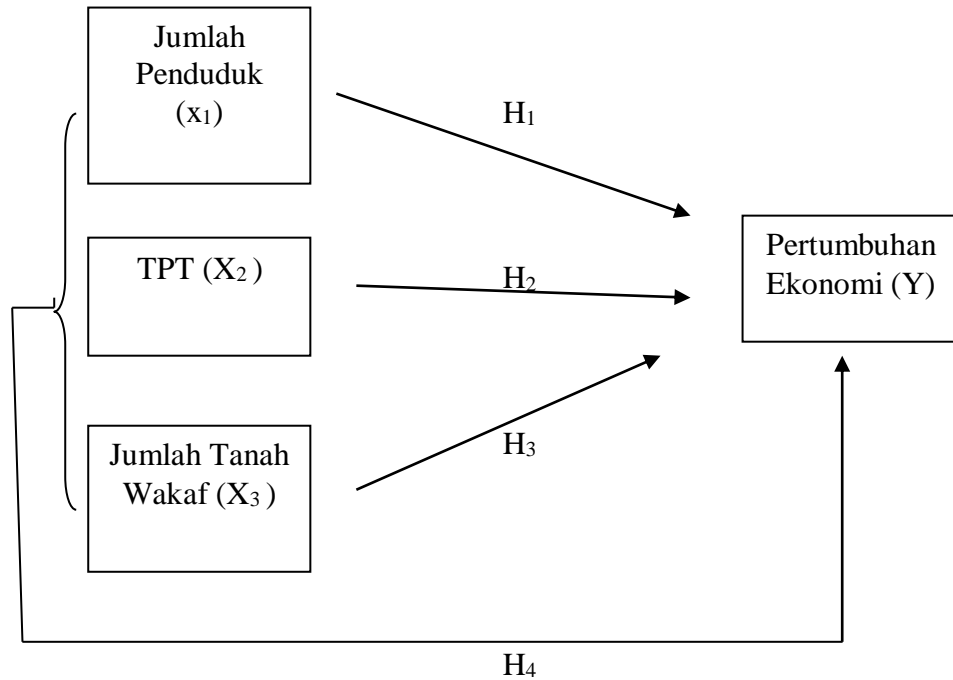
Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, selain itu pada penelitian Hazami menggunakan beberapa sumber penelitian yang kualitatif sebagai bahan referensi demi mendukung penelitiannya.

Masrikan dalam penelitian yang berjudul “Optimalisasi Potensi Wakaf di Era Digital melalui Platform Online Wakafin.com dengan Konsep Crowdfunding sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan potensi wakaf membutuhkan inovasi baru dan peran dari pemerintah serta masyarakat yang dibantu oleh mahasiswa. Persamaan penelitian terletak pada penggunaan variabel wakaf.⁴³

Perbedaan penelitian dengan yang akan saya lakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan, selain itu pada penelitian Masrikan menggunakan beberapa sumber penelitian yang kualitatif sebagai bahan referensi demi mendukung penelitiannya.

⁴³ Mochammad Masrikan, “Optimalisasi Potensi Wakaf di Era Digital melalui Platform Online Wakafin.com dengan Konsep Crowdfunding Sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat”, *ISTISMAR: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, diterbitkan pada tahun 2019

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Sumber: Data diolah peneliti

Keterangan:

Dari kerangka di atas, dapat dijelaskan X_1 (jumlah penduduk), X_2 (TPT) dan X_3 (jumlah tanah wakaf) apakah ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) baik secara parsial atau secara simultan.

D. Hipotesis penelitian

Setelah melakukan beberapa penelaahan dari berbagai sumber yang bertanggung jawab untuk menentukan sebuah anggapan dasar, maka langkah selanjutnya merumuskan sebuah hipotesis.

Hipotesis dalam penelitian ini:

H₁ : Jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2020 pada 34 Provinsi di Indonesia

H₂ : Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2020 pada 34 Provinsi di Indonesia

H₃ : Jumlah tanah wakaf berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2020 pada 34 Provinsi di Indonesia

H₄ : Jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah tanah wakaf secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2020 pada 34 Provinsi di Indonesia.